

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang digunakan merupakan hal yang penting karena akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 3). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis bagaimana penerapan metode *handsign* di sekolah, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena meneliti langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung sebagaimana yang terjadi di lapangan dan memperoleh temuan yang sesuai sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Temuan dari penelitian ini dideskripsikan kedalam kalimat-kalimat yang kemudian dianalisis lalu disimpulkan hingga dapat dikembangkan di kemudian hari. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005, hlm.72) yaitu,

“Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dengan bentuk kalimat bukan hitungan statistika. Penelitian kualitatif mengutamakan latar, metode dan orang yang meneliti secara alamiah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan artinya dalam penelitian kualitatif tidak ada rekayasa sama sekali. Tindakan pengamatan dilakukan secara berkala dan rinci hal ini dimaksudkan untuk keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Williams dalam Moeleong (2010, Hlm.5) yaitu,

“Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Dari Kajian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll dan digambarkan melalui bentuk kalimat dan bahasa pada konteks khusus yang

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu kejadian yang terjadi. Sesuai dengan tujuan peneliti, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji masalah yang sedang terjadi ketika penelitian dilakukan, maka berikutnya peneliti mengumpulkan data, setelah semua data didapatkan kemudian peneliti menyusun data secara sistematis, diolah dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

A. Desain Penelitian

Dalam pembuatan desain penelitian, maka terlebih dahulu disusun prosedur penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data berupa gambaran proses pembelajaran angklung di MI Al-Lathif. Melalui proses pengamatan yang sering dilakukan, peneliti mampu menerangkan apa yang terjadi, apa dan siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut, dimana kejadian itu berlangsung, bagaimana terjadinya, dan mengapa bisa terjadi seperti itu. Pengamatan dalam metode penelitian kualitatif meliputi keseluruhan kejadian, kelakuan, dan benda-benda yang ada pada latar penelitian tempat subjek berada sebagaimana yang diamati oleh peneliti sendiri. Cara ini sangat baik untuk mempelajari proses terjadinya suatu peristiwa, mencari hubungan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya, hubungan orang-orang tersebut dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Pengumpulan data selalu dapat diperbarui selama proses pengolahan data jika ditemukan temuan-temuan baru terkait penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2009, hlm.102) “prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori”. Secara garis besar, peneliti membagi prosedur penelitian yang akan dilaksanakan menjadi tiga tahapan antara lain:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Dokumentasi Probad)

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra-survei ke MI Al-Lathif Bandung dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi objektif di tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang keadaan pembelajaran dan metode yang digunakan di MI Al-Lathif Bandung.

Setelah mengadakan pra-survei, selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, partisipan dan tempat penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

3. Tahap analisis data

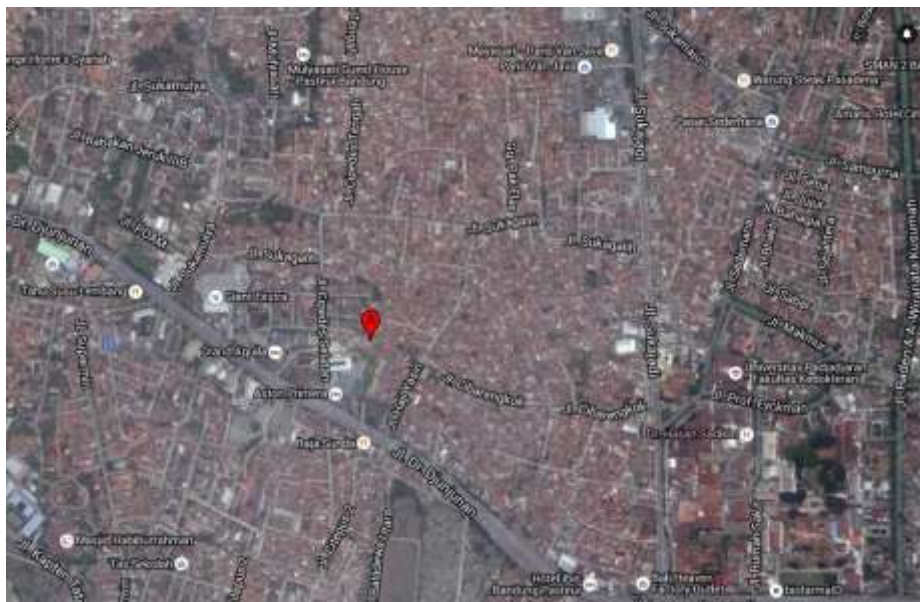
Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan, peneliti terlebih dahulu membuat laporan atau catatan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, lalu kemudian data hasil penelitian tersebut dianalisis dengan berbagai teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan, tahapan yang terakhir ditempuh yaitu penulisan laporan. Setelah menganalisis data, hasil penelitian tersebut kemudian disusun dengan menggambarkan dan memaparkan atau mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan yang dibuat secara sistematis dan akurat.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, partisipan yang terlibat antara lain pengajar dan siswa adapun tempat penelitian ini dilakukan di MI Al-Lathif Jl. Cipedes Selatan No. 85 Bandung.



Gambar 3.2
Peta lokasi MI Al-Lathif Bandung

AL-LATHIF ISLAMIC SCHOOL adalah sekolah Islam yang diperkaya dengan kurikulum internasional. Al Lathif diselenggarakan oleh Yayasan Noor Rakhmah pimpinan K.H. Dahawanen, S.H, M.H. Perpaduan kurikulum yang kami gunakan memberikan ciri khas tersendiri dalam kehidupan pembelajaran di Al Lathif. Dengan didukung oleh tim pendidikan, psikolog, guru (ustadz), serta dokter yang profesional dan berpengalaman dalam bidangnya Al Lathif tumbuh dan berkembang menjadi sebuah sekolah yang mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan Islam.

AL-LATHIF ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL menyediakan lingkungan belajar yang menantang yang berpusat pada anak , seimbang dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak dengan dasar Islam yang kokoh dan mampu bersaing di dunia internasional . Sekolah kami adalah pusat penyelidikan, kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan , dengan berbagai macam latar belakang siswa yang datang bersama – sama untuk belajar, bermimpi, dan mencapai cita – citanya.

Sekolah kami menyediakan alat untuk belajar termasuk ruang belajar dengan ukuran kelas kecil memungkinkan setiap anak mendapat perhatian dan bimbingan yang baik untuk mencapai kompetensi mereka. Dengan sarana belajar yang lengkap, siswa dapat mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka melalui proses inkuiri dan penemuan.

a. Filosofi

“Dan hendaklah takut kepada Allah, orang – orang yang meninggalkan dibelakang mereka anak – anak yang lemah (yang mereka khawatir terhadapnya). Oleh karena itu, hendaklah bertakwa kepada Allah dan mendidik anak – anaknya dengan didikan yang benar” (Q.S. An Nisaa:9)

b. Visi

Mengembangkan kecerdasan anak menuju generasi Qur’ani yang berakhlak mulia dan berwawasan global untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah di muka bumi.

c. Misi

- 1) Menyediakan program – program pendidikan berkualitas yang berintegrasi Antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan Islam;
- 2) Membentuk generasi penghafal Al Qur’an, rajin ibadah, dan berakhlak mulia;
- 3) Membentuk kepribadian unggul, dinamis, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam perkembangan global

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrumen*. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011, hlm. 306). Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya, sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian proses yang berlangsung dan hasilnya (Patilima, 2011, hlm. 61).

Dalam Sugiyono (2011, hlm. 307-308), disebutkan ada beberapa ciri peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution, yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada situasi instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Karena melalui data itulah pertanyaan penelitian dapat dijawab. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, pertama kualitas instrumen dan kedua kualitas pengumpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 187). Berdasarkan sumbernya, dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah terdokumentasikan dan seringkali diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi datanya (Suryabrata, 2010, hlm. 39). Data primer dalam penelitian ini adalah mengenai informasi tentang penerapan metode *handsign* pada pembelajaran angklung di MI Al-lathif Bandung diantaranya melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam dokumen yang dapat mendukung data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Kartini Kartono (1986, hlm.42), adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena special dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis.

Hadi Zukaida, 2015

Pembelajaran Angklung Melalui Metode Handsign Pada Mata Pelajaran Angklung Di MI Al-Lathif Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan pernyataan di atas, berarti teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengamati suatu kegiatan dari dekat tentang gejala-gejala yang hendak diselidiki. Melalui teknik ini diharapkan dapat menghimpun informasi tentang penerapan metode *handsign* pada pembelajaran angklung di MI Al-Lathif Bandung. Untuk mempermudah pengamatan, Peneliti menuangkan poin-poin aspek yang diobservasi dalam bentuk Tabel pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Pedoman Observasi Untuk Siswa

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Tingkatan			
		SB	B	C	K
1.	Kemampuan siswa membaca <i>handsign</i> sesuai dengan arahan guru				
2.	Penguasaan teknik permainan angklung a. Teknik getaran panjang b. Teknik staccato c. Teknik tengkep				
3.	Disiplin dalam belajar				
4.	Kemampuan menguasai materi				
5.	Motivasi belajar				
6.	Siswa memiliki kerjasama, gotong royong, kecermatan, ketangkasan, dan tanggung jawab				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.2
Tabel Pedoman Observasi Untuk Pengajar
Butir item diadaptasi dari arsip IPKG 2014

No.	Aspek yang diamati	Tingkatan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
I.	PRA PEMBELAJARAN			
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran			
2.	Memeriksa kesiapan siswa			
II.	MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1.	Melakukan kegiatan aperspsi			
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
III.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
3.	Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran			
4.	Mengintegrasikan keterampilan dasar laboratorium			
Pendekatan/ strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai			
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3.	Menguasai kelas			
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)			
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran				

1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran			
2.	Menghasilkan pesan yang menarik			
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran			
Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar			
2.	Merespon positif partisipasi siswa			
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar			
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan			
	Penggunaan bahasa			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
IV. PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			

Tabel 3.3
Tabel Pedoman Observasi Metode *Handsign* untuk Pengajar

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Tingkatan	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Kejelasan dalam memvisualisasikan <i>handsign</i>		
2.	Ketepatan memvisualisasikan <i>handsign</i> dengan ketukan		
3.	Keluwesannya dalam mempraktekan <i>handsign</i>		
4.	Inovasi dalam mempraktekan metode <i>handsign</i>		

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Kartini (1986, hlm.171) adalah sebagai berikut:

“Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; hal ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (*interview* dan berbincang-bincang, tanya jawab, asal katanya *intervie* = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya)”.

Teknik wawancara ini merupakan pelengkap untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengajar. Dalam penelitian ini terdapat delapan poin pertanyaan yang diajukan kepada pengajar sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat bapak mengajar?
- b. Bagaimana perencanaan bapak sebelum kelas dimulai?
- c. Ketika melakukan *pbm* metode apa yang dipakai bapak untuk mengajar?
- d. Bagaimana langkah–langkah yg bapak lakukan ketika menerapkan metode tersebut?
- e. Kendala apa yang sering bapak temui dalam mengajar?
- f. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa?
- g. Bagaimana prestasi anak setelah diterapkan metode tersebut?
- h. Pernahkah siswa mengeluh tentang cara bapak mengajar?

- i. Apa rencana bapak kedepannya untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa, misalnya berinovasi dalam penerapan metode tersebut?

3. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan peneliti yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini bias berbentuk tulisan atau gambar. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) *conclusion drawing/verification* atau menarik kesimpulan.

Reduksi data yaitu, menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting saja, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh dan yang diperlukan lagi. Menurut sugiyono (2008, hlm.338) mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu”.

Display data, dengan menampilkan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa

yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Tabel, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2008, hlm.341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.